

TINGKAT VALIDITAS DAN KEPRAKTISAN BAHAN AJAR BERBASIS PJBL SEBAGAI UPAYA PEMBELAJARAN BERMAKNA

Kurnisar, Sri Artati Waluyati, Sulkipani, Mariyani
PPKn, FKIP, Universitas Sriwijaya
kurnisar@fkip.unsri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas dan kepraktisan bahan ajar berbasis PJBL sebagai upaya pembelajaran bermakna. metode penelitian ini jenis penelitian dan pengembangan (*Reaserch and Development*) yang mengacu pada R & D Cycle Borg and Gall yang telah di modifikasi menjadi tiga tahap yaitu studi pendahuluan, pengembangan produk dan uji coba produk. Adapun responden dari penelitian ini ialah dosen ahli Bahasa yang merupakan dosen pengampuh mata kuliah Bahasa Indonesia dan juga 45 mahasiswa dalam tahap uji coba baik *one to one*, *small group* dan *field evaluation*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Angket yang berkaitan dengan validitas produk juga dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil diperoleh bahwa setelah 2 kali dilakukan uji validasi dan revisi sesuai saran dari validator maka bahan ajar berbasis PjBL ini diperoleh rata-rata 87,5 yang berarti valid/praktis tanpa dilakukan lagi revisi. Pada tahap uji coba juga diperoleh hasil tahap perorangan (*one to one*) diperoleh 70% dalam kategori baik. *Kedua* uji kelompok kecil (*small group*) yaitu sebesar 78% dan jika dikonversikan juga menjadi baik. Ketiga Uji Lapangan (*field evaluation*) mendapatkan hasil 86% dengan sangat baik.

Kata kunci:

Bahan Ajar, PjBL dan Bermakna

ABSTRACT

This study aims to determine the validity and practicality of PJBL-based teaching materials as a meaningful learning effort. This research method is a type of research and development (Reaserch and Development) which refers to the Borg and Gall R & D Cycle which has been modified into three stages, namely preliminary studies, product development and product trials. The respondents of this study were language expert lecturers who were teaching lecturers for the Indonesian language course and also 45 students in the trial phase, both one to one, small group and field evaluation. The data analysis technique used in this research is quantitative descriptive data analysis. Questionnaires related to product validity were also analyzed using descriptive analysis. The results showed that after 2 validation and revision tests were carried out according to the advice of the validator, this PjBL-based teaching material obtained an average of 87.5, which means it is valid/practical without further revisions. At the trial stage, the results of the individual stage (one to one) obtained 70% in the good category. The two small group tests (small group) are equal to 78% and if converted it is also good. The three Field Tests (field evaluation) get very good results of 86%

Keywords:

Teaching materials, PjBL, and Meaning full

Pendahuluan

Pada umumnya pendidikan merupakan proses transformasi pengetahuan yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Akan tetapi dengan perkembangan zaman dan tuntutan abad 21 maka proses transformasi tidak hanya asal tahu tapi proses untuk melakukan pembelajaran yang menyenangkan

dan bermakna. Sehingga konsep pendidikan saat ini akan menyesuaikan dengan kebutuhan zaman yang menuntut kecakapan –kecakapan hidup sehingga mengembangkan ketiga kompetensi yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna tentu menjadikan mahasiswa sebagai pusat dari pembelajaran dan dosen sebagai fasilitator. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarmidzi (2019) bahwa Pembelajaran bermakna merupakan suatu proses mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang Struktur kognitif meliputi fakta-fakta, konsep-konsep, dan generalisasi-generalisasi yang telah dipelajari dan diingat siswa. Sehingga membawa pengetahuan yang diterima di dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya menciptakan sebuah proses pembelajaran yang efektif, efisien dan memiliki daya tarik dalam proses pembelajaran maka diperlukan sumber-sumber belajar yang dapat digunakan dan dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran yang lebih berkualitas. Pembelajaran menyenangkan dan bermakna ini dapat dilihat dari suasana santai, tidak ada tekanan, aman, menarik, minat belajar yang tinggi, partisipasi penuh, perhatian siswa, lingkungan belajar yang menarik, antusias, senang dan sangat fokus pembelajaran harus menyenangkan. Sebaliknya jika suasana tertekan, terancam, takut, tidak berdaya, tidak bersemangat, malas/apatis, membosankan/membosankan, atau lingkungan belajar yang monoton maka belajar menjadi tidak nyaman (Indrawati dan Setiawan, 2009).

Akan tetapi fakta dilapangan menunjukkan bahwa pusat pembelajaran masih sangat kognitif dan bersumber pada dosen. Sesuai pendapat Ngilimun (2013) bahwa masih ditemukan dalam proses pembelajaran masih dominan guru menyampaikan materi berupa hafalan dan hanya mengandalkan metode ceramah dalam setiap pembelajaran. Sehingga kurang bervariasi metode pembelajaran membuat mahasiswa demotivasi dan tidak banyak terlibat dalam pembelajaran. Kurangnya keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran di kelas membuat kelas menjadi sangat tidak bermakna dan lemahnya melatih komunikasi (Pudijastuti, Leni, 2013).

Selain itu studi pendahuluan di mahasiswa menyatakan bahwa masih jarang ditemukan pembelajaran yang memang melibatkan langsung konsep berpikir dalam aktifitas belajar lebih lanjut baik dalam bentuk proyek atau lainnya. Pada kegiatan ini dilakukan analisis kebutuhan materi dan kebutuhan mahasiswa mengenai pengembangan produk ini. Pada materi yang dibahas memang banyak materi yang bersifat konkrit sehingga dapat dilakukan proyek kelompok yang akan membuat pembelajaran bermakna. Begitu juga hasil analisis kebutuhan mahasiswa menunjukkan bahwa perlu adanya pengembangan bahan ajar berbasis *project based learning* (PjBL) agar pengalaman belajar siswa bermakna. Analisis kebutuhan dosen juga dosen menyatakan tertarik dan ingin menggunakan bahan ajar berbasis PjBL tersebut dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian untuk mencapai pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan keterlibatan mahasiswa haruslah menjadi pusat kegiatan. Salah satu model dengan menggunakan *Project Based Learning* (PjBL). Pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah model pembelajaran yang menjadikan proyek dan aktivitas sebagai inti pembelajaran. Siswa mengeksplorasi, mengevaluasi, menafsirkan, mensintesis, Informasi untuk mencapai berbagai bentuk hasil belajar. Untuk mempelajari Jenis proyek adalah model pembelajaran menggunakan masalah sebagai langkah pertama dalam pengumpulan dan integrasi pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari Autentik. PjBL adalah studi mendalam tentang masalah dunia dan autentik. Berikut adalah langkah-langkah untuk menerapkan pembelajaran berbasis proyek yaitu memperjelas pertanyaan dasar, membuat rencana proyek, dan menyatukannya penjadwalan, pemantauan, hasil tes, evaluasi pengalaman (Permendikbud, 2014).

Hal ini juga diperkuat oleh Goodman dan Stivers (2010) mendefinisikan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) berdasarkan kegiatan belajar. Semakin kompleks kegiatan belajar maka

semakin membentuk pengalaman belajar bermakna. Tantangan dunia nyata yang memberikan tantangan yang relevan bagi siswa memecahkan masalah sehari-hari dalam kelompok. Model pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa lebih proaktif, mandiri dan kreatif dalam pemecahan masalah masalah. Oleh karena itu, melalui model pembelajaran berbasis proyek dan nilai karakter seorang siswa dapat dibangun terutama pada kreativitas dan rasa ingin tahu. Jadi dalam pembelajaran dapat menggunakan pembelajaran berbasis proyek oleh dosen untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran, yaitu Pembelajaran berbasis ceramah masih monoton.

Melalui model Pembelajaran berbasis proyek membuat siswa lebih aktif, kreatif dan berpengetahuan tinggi. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran inovatif yang melibatkan kerja proyek bagi siswa untuk membangun pembelajarannya sendiri dan mengubahnya menjadi produk kerja nyata (Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, 2009). Oleh karena itu jelas bahwa adanya pembelajaran proyek ini akan mengasah keterampilan mahasiswa. Jadi untuk melakukan proyek ini bisa dikemas melalui bahan ajar dengan menyertakan beberapa pengalaman belajar tugas nyata yang akan mengaitkan pembelajaran dalam kehidupan nyata. Terutama dalam hal ini materi teknik dan prosedur evaluasi pembelajaran yang harus dilakukan praktek dalam penggunaan instrumennya. Dengan harapan mahasiswa akan mendapatkan pembelajaran bermakna melalui proyek ini.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (*Reaserch and Development*) yang mengacu pada R & D Cycle Borg and Gall (1983) yang telah di modifikasi menjadi tiga tahap yaitu studi pendahuluan, pengembangan produk dan uji coba produk. Penelitian ini ialah hasil yang dilaksanakan pada tahap pengembangan produk dan uji coba produk. Teknik pengumpulan data melalui angket/kuesioner.

Yang menjadi responden ialah dosen ahli Bahasa yang merupakan dosen pengampuh mata kuliah Bahasa Indonesia di Prodi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Sriwijaya. Pada tahap inilah nanti akan dilihat uji validasi Bahasa sebanyak dua kali sesuai dengan saran perbaikan. Selain dosen juga 45 mahasiswa juga dilibatkan uji coba produk mulai dari tahapan perorangan (*one to one*), tahapan kelompok kecil (*small group*) dan tahapan uji lapangan (*Field Test*). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Angket yang berkaitan dengan validitas produk juga dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil data angket kemudian dikonversi ke dalam persentase untuk menentukan tanggapan ahli dan mahasiswa terhadap bahan ajar berbasis PjBl yang didasarkan pada kriteria penilaian data persentase menurut Arikunto (2006). Selanjutnya, data validasi dan kueseioner mahasiswa diinterpretasikan dalam bentuk kalimat yang bersifat kualitatif berdasarkan rata-rata data yang diperoleh dan kriteria data masingmasing. Penetapan simpulan yang telah dicapai didasarkan pada kriteria penilaian persentase validasi produk seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Kriteria penilaian data persentase untuk validasi produk

NO	Skor (%)	Kesimpulan dan Tindak Lanjut
1	80-100	Valid Tidak Revisi
2	65-80	Cukup Valid/ Revisi
3	<65	Tidak Valid/Revisi

Sumber: Sukmadinata, 2008

Validasi respon mahasiswa dilakukan oleh mahamasiswa dengan tiga tahapan yaitu, uji perorangan, uji kelompok kecil, dan uji kelompok besar/ lapangan. Validasi respon mahasiswa dilakukan dengan menggunakan angket. Pemberian respon mahasiswa dihitung dengan Persamaan

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Hasil dan Pembahasan

a. Pendahuluan

Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan materi dan kebutuhan mahasiswa mengenai pengembangan produk ini, Berdasarkan hasil analisis kebutuhan mahasiswa dan analisis materi pada mata kuliah perencanaan disimpulkan bahwa mata kuliah perencanaan terdapat beberapa jenis materi dalam muatannya mulai dari abstrak, konsep dan konkrit. Pada materi teknik dan prosedur evaluasi diperoleh bahwa masih ada 30% konsep abstrak, 20% konsep menunjukkan proses dan 50% konsep konkrit. Sehingga konsep konkrit ini dapat dilaksanakan melalui *project based learning* (PjBL); b) Analisis kebutuhan mahasiswa menunjukkan bahwa perlu adanya pengembangan bahan ajar berbasis *project based learning* (PjBL) agar pengalaman belajar siswa bermakna. Analisis kebutuhan dosen juga dosen menyatakan tertarik dan ingin menggunakan bahan ajar berbasis *project based learning* (PjBL) tersebut dalam proses pembelajaran.

b. Pengembangan Produk

1. Uji Validasi Produk

Tahap ini sudah dibuat prototype bahan ajar mulai dari handout bahan ajar berupa buku, bahan ajar yang diperoleh melauai berbagai referensi dan beberapa pemilihan proyek yang menyesuaikan dengan capaian pembelajaran di mata kuliah Perencanaan Pembelajaran. Kegiatan pengembangan produk di mulai dari proses validasi oleh para ahli (dosen yang ditetapkan oleh peneliti), karena bahan ajar berbasis PjBl yang ada masih bersifat prototype. Jika dalam proses tersebut ditemukan kekeliruan maka akan diadakan revisi sampai diperoleh hasil yang valid. Uji validitas produk dilakukan oleh ahli yaitu ahli media yaitu AM. Pada tahap ini juga akan dilakukan perbaikan sesuai dengan saran validator. Untuk produksi bahan ajar berbasis PjBL ini nanti akan memanfaatkan proyek yang disusun dalam materi teknik dan prosedur evaluasi pembelajaran.

Adapun hasil validasi pertama yang dilakukan oleh validator Bahasa diperoleh hasil tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Validasi Bahasa Pertama

NO	ASPEK YANG DINILAI	PENILAIAN			
		SB	B	TB	STB
1.	Pemilihan kata/ejaan		√		
2.	Penggunaan Tanda Baca		√		
3.	Kebakuan istilah		√		
4.	Ketepatan struktur kalimat		√		
5.	Keefektifan kalimat		√		

NO	ASPEK YANG DINILAI	PENILAIAN			
		SB	B	TB	STB
6.	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional mahasiswa		√		
7.	Penyajian bahasa yang mudah dipahami mahasiswa		√		
8.	Penyajian contoh kasus yang terbaru		√		
9.	Penyajian pesan atau informasi yang menarik	√			
10.	Penyajian tulisan yang sesuai tata letak tulisan	√			

Berdasarkan hasil validasi dari ahli Bahasa tersebut, bahan ajar berbasis PjBL dikategorikan valid dengan nilai validasi 80 %. Walaupun sudah dinyatakan valid, namun terdapat beberapa komentar dari validator untuk penyempurnaan bahan ajar berbasis PjBl sebelum diujicobakan. Validator meminta 1) diperbaiki teknik penulisan dan tata tulis sesuai EYD, 2) validator meminta penyajian contoh kasus yang terbaru, dan 3) validator meminta Penyajian bahasa yang mudah dipahami mahasiswa. Setelah dilakukan perbaikan sesuai dengan masukan pertama lalu dilakukan uji coba ke validasi ahli kedua dengan hasil.

Tabel 3. Hasil Validasi Bahasa Kedua

NO	ASPEK YANG DINILAI	PENILAIAN			
		SB	B	TB	STB
1.	Pemilihan kata/ejaan	√			
2.	Penggunaan Tanda Baca	√			
3.	Kebakuan istilah	√			
4.	Ketepatan struktur kalimat	√			
5.	Keefektifan kalimat	√			
6.	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional mahasiswa	√			
7.	Penyajian bahasa yang mudah dipahami mahasiswa		√		
8.	Penyajian contoh kasus yang terbaru		√		
9.	Penyajian pesan atau informasi yang menarik	√			
10.	Penyajian tulisan yang sesuai tata letak tulisan	√			

Validasi dari ahli Bahasa tersebut, bahan ajar berbasis PjBL dikategorikan valid dengan nilai validasi 95 % yang berarti valid dan bisa di uji cobakan. Hasil validasi ini sudah valid dan tanpa revisi sehingga bisa langsung diuji cobakan. Untuk lebih jelasnya diuraikan hasil uji validasi dalam diagram di bawah ini.

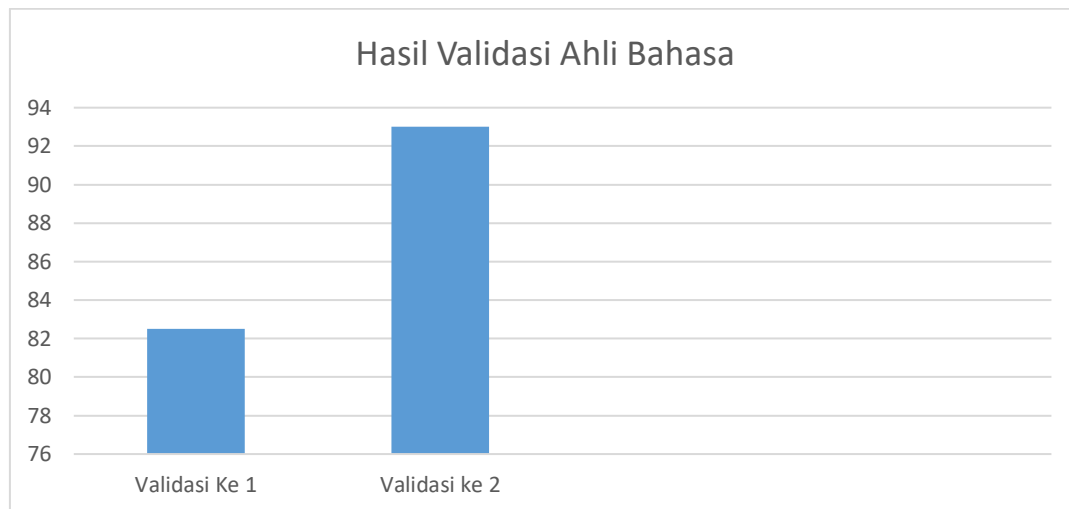


Diagram 1. Rekapitulasi Hasil Uji Validasi Bahasa

Berdasarkan hasil rekapitulasi uji validasi Bahasa maka bahan ajar berbasis PjBL ini diperoleh rata-rata 87,5 yang berarti valid tanpa dilakukan lagi revisi.

2. Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan setelah melalui tahapan pengujian para ahli, bahan ajar telah direvisi berdasarkan atas komentar dan saran dari ahli Bahasa. Selanjutnya dilakukan uji coba mulai dari perorangan (*one to one*), kelompok kecil (*small group*) dan kelompok besar di lapangan (*Field Test*). Adapun aspek yang dicari dalam validasi perorangan (*one to one*) ini meliputi (1) tampilan, (2) penyajian materi, dan (3) manfaat dari bahan ajar yang sudah dikembangkan. Hasil uji coba produk *pertama* yaitu tahap perorangan (*one to one*) dengan memilih 5 mahasiswa yang berdasarkan kemampuan kognitifnya bervariasi. Diperoleh hasil dari 10 item yang ditanyakan di kuesioner diperoleh 70%. Disertai beberapa komentar mulai dari kejelasan petunjuk kegiatan dan keterkaitan proyek dengan materi. Dan jika dikonversikan, dalam kategori baik. *Kedua* uji kelompok kecil (*small group*) Setelah melalui tahapan pengujian perorangan dilakukan validasi kelompok kecil dengan melibatkan 15 mahasiswa. Hasil yang diperoleh dalam kelompok kecil yaitu sebesar 78% dan jika dikonversikan juga menjadi baik dan tanpa ada komentar lagi. *Ketiga* Uji Lapangan (*field evaluation*) melibatkan 25 mahasiswa. Setelah melakukan validasi kelompok kecil tidak direvisi karena dilihat dari komentar-komentar mahasiswa yang tidak memberikan saran perbaikan terhadap bahan ajar berbasis PjBl dan mendapatkan hasil 86%. Yang dikonversikan dengan dengan sangat baik. Menyikapi hal tersebut bahan ajar berbasis PjBl ini sudah siap digunakan ke mahasiswa dengan menerapkan bahan ajar tersebut dalam pembelajaran. Berikut disajikan tabel hasil uji coba perorangan, kelompok kecil dan lapangan.

Tabel 4. Hasil Uji Coba Perorangan, Kelompok Kecil dan Lapangan.

Uji Coba	Rentang (%)	Kriteria	Kualifikasi
Perorangan	70	Baik	Layak
Kelompok Kecil	78	Baik	Layak
Lapangan	86	Sangat Baik	Sangat Layak

Berdasarkan tahapan pengembangan ini dilakukan bahwa buku ajar ini valid dan praktis digunakan oleh mahasiswa. Hal ini sejalan karena tujuan PjBL adalah meningkatkan kemampuan untuk memecahkan masalah proyek lebih banyak keterampilan daripada model terapan, lebih banyak siswa aktif dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan, kerjasama dan interaksi antar siswa. Pembelajaran proyek adalah kelompok, jadi satu siswa dan yang lain atau tim. Jelas dengan tujuan tersebut bahwa proyek ini akan dilakukan secara berkelompok sehingga melatih kerjasama, analisa proyek hingga mengambil keputusan yang tepat dari proyek tersebut (Ngalimun, 2013). Sejalan pendapat ahli juga bahwa pentingnya PjBL dilakukan karena memiliki kelebihan, Menurut Susanti (2008) adapun kelebihan dari PjBL diantaranya sebagai berikut meningkatkan motivasi, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, meningkatkan kolaborasi, meningkatkan keterampilan mengelola sumber. Kelebihan inilah yang akan dilatih dalam bahan ajar berbasis Proyek. Sehingga dengan adanya tujuan ini tentu akan membentuk pembelajaran lebih bermakna (Rais, 2010 dan Widyantini, 2014).

Walaupun menjadi catatan terdapat durasi waktu pengerjaan cukup lama mengingat proyek tidak bisa hanya 1 kali pendampingan. Oleh karena ini peran dosen sebagai fasilitator sangat besar. Trianto (2014), memaparkan bahwa dalam model pembelajaran PjBL guru berperan sebagai fasilitator dan motivator, sedangkan peserta didik dapat merekonstruksi proses belajarnya secara mandiri (Trianto, 2014). Bahan ajar yang dibuat melalui proses validasi dan tahap uji coba juga dipastikan akan memberikan peran mahasiswa sebagai pusat dan dosen nanti sebagai fasilitator. Setiap tugas proyek yang disajikan tentulah akan banyak membangun interaksi aktif.

Selain itu bahwa mata kuliah yang proyek tentu akan membawa pengalaman belajar dan pembelajaran dewasa tercapai dengan optimal. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa membangun pengalaman bermakna bukan mudah oleh karena itu hendaknya proses pembelajaran membawa mereka kearah sana. Hal ini sesuai dengan faktor-faktor utama yang mempengaruhi belajar bermakna yaitu struktur kognitif yang ada, stabilitas dan kejelasan pengetahuan dalam suatu bidang studi tertentu dan pada waktu tertentu. Pembelajaran bermakna terjadi apabila seseorang belajar dengan mengasosiasikan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuan mereka. Dalam proses belajar seseorang mengkonstruksi apa yang telah ia pelajari dan mengasosiasikan pengalaman, fenomena, dan fakta-fakta baru ke dalam struktur pengetahuan mereka (Rahmah, 2013). Oleh karena sejalan antara adanya bahan ajar berbasis PjBL ini dengan tujuan pembelajaran bermakna di dalam kelas.

Dalam penyelesaian proyek juga sudah disusun sintak melakukan PjBL yang di adaptasi pada Yusoff (2002) dan Abidin (2014) langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek dalam adalah: *Tahap 1*: Definisi Proyek Pada fase ini, guru memberikan tugas proyek kepada siswa. Siswa memiliki kesempatan untuk memilih/memutuskan proyek untuk dikerjakan dalam kelompok atau mandiri. Siswa mengamati pertanyaan yang diberikan oleh guru. Berdasarkan pengamatan tersebut, siswa mengidentifikasi masalah dan merumuskan masalah. *Tahap 2*: Rencana Proyek Pada tahap ini, siswa merancang rencana proyek. Proyek yang dilakukan bertujuan untuk menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah yang dipilih. Guru akan memberikan gambaran yang komprehensif tentang

proyek-proyek yang perlu dilakukan. Melaksanakan proyek mencakup semua kegiatan, menulis laporan proyek, dan mempresentasikan hasil proyek kepada guru dan siswa lainnya. Komunitas atau Afiliasi. Perencanaan kegiatan proyek harus selaras dengan jadwal waktu yang ditentukan. *Tahap 3*: Persiapan jadwal pelaksanaan proyek siswa merencanakan tahapan kegiatan proyek dari persiapan hingga presentasi hasil. Tugas guru adalah membimbing siswa untuk menjadwalkan sesuai dengan jadwal waktu yang diberikan. *Tahap 4*: Implementasi proyek pada level ini, siswa melakukan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Dimulai dengan menyusun instrumen pengumpulan data, pengumpulan data, pengolahan dan penyajian data, serta analisis data. *Tahap 5*: Memantau kemajuan proyek dan aktivitas siswa saat mereka bekerja melalui fase proyek yang direncanakan. Dosen memastikan bahwa setiap anggota kelompok melakukan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Dosen dapat memberikan bimbingan berupa bimbingan atau memberikan sumber informasi tambahan untuk membantu memperlancar kegiatan proyek. *Tahap 6*: Penyusunan laporan pada fase ini, siswa mendiskusikan implementasi dan hasil proyek. Siswa kemudian akan menulis laporan proyek lengkap. *Tahap 7*: Presentasi/Penerbitan hasil proyek yang diumumkan dan/atau dipublikasikan sebagai , terkait dengan pemangku kepentingan dalam komunitas proyek. *Tahap 8*: Evaluasi refleksi kemajuan dan hasil proyek di akhir proses pembelajaran, guru dan siswa mengevaluasi dan merefleksikan kegiatan dan hasil kerja proyek. Proses refleksi dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Fase ini juga mencakup umpan balik terhadap proses dan produk yang dihasilkan.

Simpulan

Tingkat validitas dan kepraktisan bahan ajar berbasis PjBL ini merupakan salah satu upaya dosen untuk mencapai pembelajaran bermakna di kelas. Pembelajaran bermakna yang diharapkan ditandai dengan adanya proses membangun pengetahuan yang di peroleh mahasiswa ke dalam kehidupan nyata, sehingga berbasis masalah, bekerjasama dalam tim dan lebih banyak pelatihan mengaitkan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil diperoleh bahwa setelah 2 kali dilakukan uji validasi dan revisi sesuai saran dari validator maka bahan ajar berbasis PjBL ini diperoleh rata-rata 87,5 yang berarti valid tanpa dilakukan lagi revisi. Pada tahap uji coba juga diperoleh hasil tahap perorangan (*one to one*) diperoleh 70% dalam kategori baik. *Kedua* uji kelompok kecil (*small group*) yaitu sebesar 78% dan jika dikonversikan juga menjadi baik. *Ketiga* Uji Lapangan (*field evaluation*) mendapatkan hasil 86% dengan sangat baik.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih Universitas Sriwijaya yang telah mendanai penelitian ini melalui Penelitian Hibah Sateks 2022 Skema berdasarkan Dekan FKIP Unsri SK Nomor: 1440/UN9/FKIP/TU.SK/2022. Dan semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan dikembangkan lebih luas.

Referensi

- Abidin. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Borg and Gall, (1983). *Educational Research, An Introduction*, New York and. London : Longman Inc.

- Goodman, Brandon and Stivers, J. (2010). *Project-Based Learning*. Educational Psychology. ESPY 505
- Hanafiah, dan Cucu Suhana. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika aditama
- Indrawati dan Wawan setiawan (2009). *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan Guru SD*. Jakarta. P4TK.
- Kemendikbud. (2014). Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Muh.Rais. (2010). Model Project Based Learning sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 43 (3), hlm. 246-252.
- Ngalimun. (2013). *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: AswajaPresindo
- Nur Rahmah. (2013). Belajar Bermakna Ausubel, *jurnal IAIN Palopo: Al-Khwarizmi*, 1(3).
- Pujiastuti, Leni. (2013). “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tari Bambu pada Pembelajaran Berbicara Siswa Kelas VII SMP Yas Bandung”. *Ejournal* hlm 1-19. <http://www.ejournal.upi.edu.id/>. Diunduh pada tanggal 25 Desember 2016.
- Tarmidzi, T. (2019). Belajar Bermakna (Meaningful Learning) Ausubel Menggunakan Model Pembelajaran dan Evaluasi Peta Konsep (Concept Mapping) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 1(2), 131-140.
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Widyantini, T. (2014). *Penerapan Model Project Based Learning dalam Materi Pola Bilangan kelas VII*. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika, 1 (3), 2-19.
- Yusoff, B. H. (2006). *Project-Based Learning Handbook*. Kuala Lumpur: Educational Technology Division